



Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Program Infaq Di Smk Negeri 1 Lamongan

Wahyuni Ahadiyah

Universitas Islam Lamongan

Email: wahyuniahaadiyah@unislaac.id

Jaziaturrasyidah

Universitas Islam Lamongan

Email: jazilaturrosidah.cjdw@gmail.com

Abstract: *This research is entitled, Internalization of Islamic Religious Education Values Through the Infaq Program. This research is motivated by the importance of understanding the values of Islamic religious education through the infaq program. This is because there are still many students who are more concerned with themselves, lack caring values, empathy values and are less willing to set aside wealth to share. This research aims to describe the process of internalizing the values of Islamic religious education through the infaq program. This research uses a qualitative case study type of research. Data collection uses interview, observation and documentation methods. This research focuses more on 1) How is the infaq program implemented at SMK Negeri 1 Lamongan? 2) What is the process of internalizing the values of Islamic religious education through the infaq program at SMK Negeri 1 Lamongan? The results of this research are, 1) The infaq program at SMKN 1 Lamongan is implemented every day for teachers and every Friday for students. 2) The process of internalizing the values of Islamic religious education through the infaq program at SMKN 1 Lamongan by transferring knowledge and then the teacher providing examples so that students gradually follow. The values internalized by students are the values of worship and moral values. The methods used are the story method, uswatun hasanah method, habituation method, mau'idhoh hasanah method, and warning method.*

Keywords: *Internalization, Islamic Religious Education Values, Infaq*

Pendahuluan

Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits merupakan inti dari pendidikan agama islam. Inti dalam pendidikan agama islam merujuk pada konsep dasar dan lingkup kajian yang menjadi pusat dalam pendidikan islam. Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya, yaitu kitab suci Al-Quran dan Hadits melalui kegiatan

bimbingan, pengajaran, dan latihan.¹ Oleh karena itu, setiap lembaga pendidikan sebaiknya meningkatkan dan memberikan penguatan kepada peserta didik tentang nilai-nilai pendidikan agama islam. Setiap kegiatan baik di dalam maupun diluar kelas sebaiknya mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan agama islam sehingga mampu menjadikan peserta didik memiliki perilaku yang terpuji serta dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.²

Pendidikan agama islam mempunyai prinsip pendidikan yang berdasarkan ajaran serta nilai-nilai tentang islam.³ Oleh karena itu, setiap lembaga pendidikan sebaiknya meningkatkan dan memberikan penguatan kepada peserta didik tentang nilai-nilai pendidikan agama islam. Setiap kegiatan baik di dalam maupun diluar kelas sebaiknya mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan agama islam sehingga mampu menjadikan peserta didik memiliki perilaku yang terpuji serta dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penting sekali nilai-nilai pendidikan agama islam diinternalisasikan kepada peserta didik. Namun, hasilnya masih belum optimal karena internalisasi nilai bukanlah hal yang mudah. Internalisasi nilai bukan hanya prinsip kepribadian yang dimunculkan peserta didik dalam jangka waktu sementara, melainkan kepribadian yang dilakukan secara terus-menerus tanpa adanya paksaan. Dan proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam di suatu lembaga pendidikan juga tidak dilakukan secara instan namun secara bertahap, terus menerus dan konsisten.

Dalam sebuah berkembangnya zaman, sikap kepedulian terhadap orang lain dan sesama teman semakin miris dan berkurang. Mereka menganggap di dalam dunia pendidikan tidak perlu adanya hubungan baik dan interaksi baik dengan sesama teman. Kepedulian sosial antar sesama teman, kepekaan sosial, bertoleransi, dan saling menghargai sangatlah kurang. Sehingga ketika sudah di dunia nyata kegemilangan harta yang dimiliki adalah murni dari kesuksesan dan jerih payahnya sendiri tanpa campur tangan serta bantuan orang-orang sekitar.⁴

Dalam lingkungan sekolah masih banyak peserta didik yang lebih mementingkan dirinya sendiri, faktanya masih ada peserta didik yang nilai empatinya, kepeduliannya, menyisihkan harta untuk berbagi masih kurang sehingga peserta didik ada yang tidak ikut berinfaq, ada juga yang berinfaq karena ikut-ikutan, dan hanya untuk dipuji saja, tanpa tau bahwa hal itu salah menurut ajaran islam. Jika memberikan infaq hanya sekedar untuk mendapatkan pujian dan pamer, maka memberikan infaq adalah suatu kesia-siaan dan tidak mendapat pahala.

Sedangkan fakta dalam kehidupan yang nyata, seseorang berkecukupan memandang sebelah mata orang lain, bahkan bersikap tidak acuh terhadap seorang yang meminta-minta dijalanan, lebih parahnya lagi mengusir dan mamarahi pengemis yang datang menghampirinya. Pada hakikatnya manusia dituntut memiliki sikap peduli, empati dan berbudi pekerti terhadap sesama (*hablun minannas*), sehingga sikap yang dituangkan oleh

¹Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), 21

²Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam: Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2006), 5-6.

³Devy Habibi Muhammad, "Implementasi Pendidikan Humanisme Religiusitas Dalam Edumaspul", *Jurnal Pendidikan* 4, No. 2 (2020): 122-31.

⁴Nahdiyatul Husna and Herwati, "Internalisasi Kegiatan 'Jum'at Shodaqoh' Dalam Membentuk Sikap Kepedulian Sosial Siswa MA Nahdlatul Ulama' Kraksaan Probolinggo," *Jurnal Mu'allim* 4, no. 2 (2022): 187.

mereka akan diterima oleh kalangan masyarakat. Islam mengajarkan pada ummatnya untuk saling berbagi, bersosial, berbudaya dan bermasyarakat yang dilandasi dengan moral dan *akhlakul karimah*.⁵

Menanggapi hal tersebut, terdapat kebutuhan mendesak terhadap pendidikan islam di indonesia untuk memberikan landasan bagi siswa untuk bertumbuh menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa. Diharapkan dengan penanaman nilai-nilai pendidikan islam, berbagai permasalahan dalam dunia pendidikan dapat teratasi. Tidak hanya memberikan pemahaman terhadap ilmu agama, namun juga mencapai tingkat pengenalan atau internalisasi nilai-nilai pendidikan islam di kalangan peserta didik.

Oleh karena itu, perlu adanya program keagamaan di sekolah sehingga dapat mengarahkan peserta didik pada perilaku terpuji. Kegiatan keagamaan merupakan cara yang sangat strategis untuk menanamkan nilai-nilai keislaman kepada peserta didik, sehingga mampu membentuk perilaku religius pada siswa dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Program keagamaan dapat membiasakan peserta didik untuk menambah wawasan maupun memecahkan masalah yang didasarkan pada hukum islam. Selain itu, program keagamaan dapat memberikan manfaat bagi peserta didik baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Salah satu program keagamaan unggulan yang ada di SMK Negeri 1 Lamongan ini adalah program infaq atau yang dikenal dengan sebutan sedekah seribu sehari (S3). Program ini dilaksanakan setiap hari bagi guru sedangkan bagi peserta didik dilaksanakan setiap pada hari jumat. Pembiasaan sedekah ini bertujuan agar warga SMK Negeri 1 Lamongan terbiasa dalam menyisihkan sebagian hartanya setiap hari walaupun hanya seribu dan agar bisa beramal saleh dengan ikhlas serta mengajarkan kita untuk tidak kikir. Dengan pembiasaan tersebut maka pesesrta didik secara tidak langsung dilatih untuk memiliki sikap yang gemar membantu orang lain.⁶

Hasil & Pembahasan

Hasil penelitian yang dijadikan sebagai tinjauan pustaka dalam penelitian ini adalah penelitian tentang Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Religius Cultur di SMA Negeri 3 Putra Bangsa Lhoksukun Karya Nur Anisa, Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa langkah awal dalam internalisasi nilai-nilai PAI dalam meningkatkan kualitas religious culture SMAN 3 Putra Bangsa Lhoksukon adalah dengan enam strategi yaitu perencanaan, pelaksanaan, keteladanan, pembiasaan, kemitraan, dan evaluasi. Dengan menerapkan strategi tersebut secara maksimal, maka diharapkan akan tercipta lembaga dengan warga yang menginternalisasikan nilai-nilai PAI.

Penelitian lain adalah Karya Destatil Maghfiroh dan Nur Aisyah dengan judul Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Budaya Religius, Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa melalui budaya religius di SDN Cermee 1 Bondowoso dan MI Darul Falah Cermee Bondowoso, perlu adanya sebuah beberapa tahapan yang mana tahapan-tahapan tersebut di padukan dengan nilai-nilai pendidikan agama islam melalui budaya religius untuk membentuk karakter yang baik

⁵ Didin Hafinuddin, *Panduan Praktis Zakat Infaq Sedekah* (Jakarta: Gema Insani, 1998), 14- 15.

⁶ Peneliti, Observasi, Lamongan, 28 November 2023.

terhadap siswa. Tahapan tersebut yaitu transformasi nilai, transaksi nilai dan transinternalisasi.

Penelitian lain adalah Jurnal Nahdiytul Husna dan Herwati dengan judul Internalisasi Kegiatan “Jum’at Shodaqoh” dalam Membentuk Sikap Kepedulian Sosial Siswa MA Nahdlatul Ulama’ Kraksaan Probolinggo. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis internalisasi nilai keagamaan Pendidikan Islam melalui kegiatan Jumat Shodaqoh untuk membentuk siswa MA Nahdlatul Ulama Kraksaan agar mempunyai sikap peduli sosial dan sikap yang baik terhadap sesamanya manusia dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Skripsi Putri Wulandari, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang berjudul “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Pembiasaan Ibadah Pagi (PIP) Di SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan pembiasaan ibadah pagi (PIP) di SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura. Dalam penelitian ini mendapatkan hasil bahwa Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan Pembiasaan Ibadah Pagi (PIP) di SMP IT Taqiyya Rosyida dilakukan melalui tiga tahap yang pertama yaitu tahap transformasi nilai, transaksi nilai dan transinternalisasi nilai. Metode yang digunakan antara lain pembiasaan, keteladanan, pemberian nasihat, ibrah (memberi pelajaran), kedisiplinan dan talaqqi. Adapun nilai yang diinternalisasikan antara lain nilai aqidah, akhlak dan ibadah.

Firmaya Agustina, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang berjudul “Pengaruh Kegiatan Infak Terhadap Kepedulian Sosial Peserta Didik Kelas XI Di MAN 2 Blitar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan membuktikan seberapa besar pengaruh infak terhadap kepedulian sosial peserta didik kelas XI di MAN 2 Blitar. Dalam penelitian ini mendapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kegiatan infak dan kepedulian sosial.

Beberapa penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kegiatan Infak Terhadap Kepedulian Sosial Peserta Didik serta menjelaskan tentang internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui kegiatan atau budaya berbasis keagamaan. Namun, di sini penelitian terkait Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam budaya religious di spessifikan, yaitu berupa kegiatan Infaq dengan subyek penelitian warga sekolah SMKN 1 Lamongan. Maka, hal inimenjadi penemuan baru bagi peneliti (novelty).

Metode Sumber-sumber Lain

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif studi kasus.⁷ Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif, dengan tujuan untuk menghasilkan data deskriptif, ucapan /tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang itu sendiri. Dalam hal ini peneliti akan mengadakan studi lapangan terkait dengan judul diatas.

⁷ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), 201.

Subjek penelitian adalah sumber atau tempat mendapatkan keterangan dalam penelitian.⁸ Penelitian skripsi ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Lamongan. Peneliti memilih lokasi ini karena memiliki berbagai program keagamaan yang dapat digunakan sebagai sarana internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam. Salah satunya adalah kegiatan Sedekah seribu sehari (S3). Untuk subyek penelitiannya ialah siswa SMK Negeri 1 Lamongan. Adapun yang dijadikan sebagai informan dalam penelitian adalah Kepala sekolah, Guru PAI, dan siswi SMK Negeri 1 Lamongan.

Sumber data dalam penelitian ini ada dua macam yaitu: Sumber data primer dan Sumber data sekunder.⁹ tersebut berasal dari Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam dan Siswi SMK Negeri 1 Lamongan. Data primer yang dimaksud pada peneliti kali ini adalah: Data mengenai program infaq SMK Negeri 1 Lamongan.

Data sekunder tersebut antara lain sebagai berikut: Sejarah dan letak geografis SMK Negeri 1 Lamongan, Profil dan visi misi SMK Negeri 1 Lamongan, Data guru dan siswa SMK Negeri 1 Lamongan, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data. Pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.¹⁰ Sedangkan Teknik analisis data yang digunakan adalah Reduksi Data, Penyajian Data dan Penarikan Kesimpulan.¹¹

A. Pelaksanaan Program Infaq di SMK Negeri 1 Lamongan

Program infaq ini sudah diterapkan sejak lama kemudian pada oktober 2023 program ini berubah nama menjadi program S3 yaitu Sedekah Seribu Sehari. Program infaq atau yang dikenal dengan S3 ini dilakukan oleh semua warga SMK Negeri 1 Lamongan yaitu untuk guru dilakukan setiap hari sedangkan untuk peserta didik dilakukan setiap hari jumat. Program ini dilaksanakan di ruangan masing-masing.

Pengumpulan dana infaq dikumpulkan di bank mini SMKN 1 Lamongan. Dan perolehan dana infaq dari guru dan peserta didik mendapat kurang lebih 2 jutaan per minggunya. Hasil pendapatan infaq diumumkan setiap hari jumat dengan mengirim file rincian pendapatan di grup guru. Kemudian guru/wali kelas menyebarkan pengumuman ini ke grup kelas. Rincian tersebut meliputi hasil pendapatan guru dan pendapatan siswa dari tiap kelas. Pengumuman ini dilakukan dengan cara transparan agar guru dan peserta didik dapat melakukannya serta dapat memberikan akibat baik bagi kita semua. Dan dalam islam, konsep transparansi erat kaitannya dengan kejujuran. Hal ini dipertegas melalui Peraturan Presiden RI Nomor 87 Tahun 2016 tentang Satuan Tugas Satu Bersih Pungutan Liar tidak melarang adanya infak di sekolah, yang penting dilakukan dengan baik, transparan dan akuntabel serta sesuai peruntukannya.¹²

Kemudian dalam program infaq ini terdapat sebuah penghargaan bagi kelas yang mendapat perolehan infaq terbanyak. Bagi kelas yang mendapat perolehan infaq terbanyak akan mendapat reward dari sekolah berupa sertifikat penghargaan. Reward

⁸ Erna Widodo dan Mukhtar, *Konstruksi ke Arah Penelitian Deskriptif* (Yogyakarta: 2000), 20

⁹ Ibid, 20.

¹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 240.

¹¹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 248.

¹² Ali, "Halaqah Ulama Bahas Infaq di Sekolah", Kementerian Agama Jawa Tengah, 6 mei 2017, diakses pada 08 Januari 2024, <https://jateng.kemendag.go.id/berita/halaqah-ulama-bahas-infak-di-sekolah/>.

diambil dari 3 besar perolehan infaq terbanyak. Perolehan infaq terbanyak ini diumumkan ketika akhir semester.

Tujuan utama pelaksanaan program ini adalah terbiasa dalam menyisihkan sebagian hartanya setiap hari walaupun hanya seribu dan agar bisa beramal saleh dengan ikhlas serta mengajarkan kita untuk tidak kikir. Dengan pembiasaan tersebut maka peserta didik secara tidak langsung dilatih untuk memiliki sikap yang gemar membantu dan peduli terhadap orang lain. Hal ini menjadi sangat penting sebab siswa pada akhirnya akan terjun ke masyarakat. Dengan berbekal karakter peduli sosial akan menciptakan keharmonisan dan kerjasama yang baik. Hal ini dipertegas oleh kementerian agama bahwa Kegiatan infak Jumat selain melatih siswa bersedekah juga sebagai penanaman pendidikan karakter seperti yang diharapkan dalam kurikulum pendidikan. Infak yang semula hanya latihan, lama-kelamaan menjadi sebuah pembiasaan yang melekat dalam diri siswa.¹³ Bunyamin menekankan; “bahwa zakat, Infak dan shadaqah merupakan perbuatan baik (sunnah/wajib) yang penting dilakukan di sekolah untuk mendidik karakter anak didik sesuai tujuan pendidikan nasional.

Pengalokasian dana pada program infaq ini dialokasikan untuk infrastruktur masjid dan musholah, kegiatan PHBI, santunan duka, cita dan musibah. Pengalokasian dana ini djuga bertujuan agar warga sekolah mendapatkan amal jariyah yang terus mengalir pahalanya sampai di akhirat kelak.

B. Proses Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Program Infaq Di SMK Negeri 1 Lamongan

SMK Negeri 1 Lamongan merupakan sekolah yang selalu menjunjung tinggi nilai-nilai pendidikan agama Islam, nilai akhlak mulia, serta menjadi siswa yang berprestasi baik secara akademik maupun non akademik. Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada dasarnya harus dilakukan pada siswa mulai dari sejak dini. Seorang siswa tidak hanya dituntut cerdas secara intelektual saja, akan tetapi harus cerdas dalam spiritual dan sosial. Masing-masing individu siswa mampu memiliki kesadaran untuk berbuat yang baik dan terbaik, bertindak sesuai potensi dan kesadarannya dan ini merupakan perkembangan positif sebagai individu yang mempunyai intelektual, emosional, sosial, etika, dan perilaku, maka dalam menginternalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui program infaq di SMK Negeri 1 Lamongan, sebagai penjemabatan siswa-siswi dalam menumbuhkan sikap kepedulian sosial.

Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui program infaq di SMK Negeri 1 Lamongan dilakukan dengan pendekatan holistik, yaitu dengan menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam segala aspek kehidupan sekolah yang dimulai dari peran guru dan semua jajaran yang ada di sekolah, dan tidak terlepas dari peran orang tua dan masyarakat.

¹³ Khm, “Infak Jumat Latih Siswa Bersedekah” Kementerian Agama Banjarnegara, 30 Mei 2022, diakses pada 08 Januari 2024, <https://jateng.kemenag.go.id/berita/infak-jumat-latih-siswa-bersedekah/>.

Dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam itu sudah mencakup berbagai aspek baik aspek ibadah maupun sikap kepedulian sosial yang baik, karena sebagai makhluk sosial yang tidak akan pernah lepas dari kegiatan sosial maka harus mengetahui bagaimana bersikap sosial yang baik sesuai dengan tuntunan agama maupun kultur masyarakat yang ada. Dalam menyatukan seluruh nilai-nilai dalam pendidikan tidak bisa dilakukan dengan cara instan, maka harus dilakukan dengan bertahap dan dengan sungguh-sungguh sehingga siswa bisa menghayati dan mengamalkan nilai-nilai pendidikan agama Islam secara utuh dan bisa melaksanakan sesuai dengan apa yang dipelajari.

Dalam pelaksanaannya, internalisasi membutuhkan beberapa proses yang harus dilewati agar nilai tersebut dapat tertanam serta dihayati dengan baik oleh peserta didik. Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan infaq dibantu oleh guru pendidikan agama Islam memahamkan siswa-siswi dengan memaksimalkan kegiatan belajar mengajar dikelas maupun diluar kelas. Tahap pemberian pengetahuan nilai merupakan tahap transfer pengetahuan tentang nilai yang baik dan tidak baik untuk dilakukan dan siswa juga harus mengikuti kegiatan rutin seperti kegiatan infaq setiap hari jum'at, baca al-quran setiap pagi sebelum memulai pembelajaran, sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah.

Kegiatan infaq dilakukan untuk pembentukan sikap kepedulian sosial di SMK Negeri 1 Lamongan diantaranya: sikap pengabdian, sikap tolong menolong, sikap kekeluargaan, sikap setia, sikap peduli, sikap demokrasi, sikap kerja sama, sikap disiplin, sikap toleransi, sikap empati, sikap pengabdian melalui kegiatan untuk kegiatan santunan duka cita, santunan musibah, pembangunan renovasi masjid sekolah, kegiatan acara hari besar, untuk biaya pendidikan siswa yang kurang mampu, memberikan santunan kepada tetangga yang kurang mampu.

Kegiatan infaq dilakukan dan dirancang secara sistematis untuk membantu siswa memahami nilai-nilai perilaku yang berhubungan dengan Tuhan yang maha Esa, diri sendiri, semua manusia, dan bangsa yang terwujud dalam pikiran, perasaan, perkataan, dan perbuatan, berdasarkan norma agama, hukum, tata krama yang bersumber dari Al Qur'an dan Hadist. Nilai-nilai Pendidikan agama Islam yang diinternalisasikan kepada siswa yaitu Nilai Ibadah dan Nilai Akhlak. Hal ini sesuai dengan teori dari kitab *Al-Barzanji*.

Salah satu faktor pendukung dalam kegiatan infaq ini adalah Sekolah mengapresiasi tentang kegiatan shodaqoh Jum'at, Guru Pendidikan agama Islam melakukan strategi pemahaman materi tentang pentingnya infaq, shodaqoh. Kemudian salah satu faktor penghambatnya adalah Faktor ekonomi yang pas pasan siswa. Beberapa siswa tidak memiliki rasa ingin shodaqoh. Penerapan kegiatan shodaqoh jum'at bertujuan untuk melatih siswa siswi dalam menyadari pentingnya bershodaqoh, dan sebagai pembiasaan siswa siswi untuk bershodaqoh, serta sebagai pembiasaan siswa siswi untuk menumbuhkan sikap kepedulian sosial.

Adapun metode penanaman nilai-nilai oleh guru pendidikan agama Islam dengan metode kisah, metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasihat, metode peringatan.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam melalui program infaq di SMK Negeri 1 Lamongan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Pelaksanaan program infaq yang ada di SMK Negeri 1 Lamongan sudah ada sejak lama, pada bulan Oktober program ini dirubah menjadi program Sedekah Seribu Sehari (S3). Program ini dilakukan oleh semua warga SMKN 1 Lamongan di ruangan masing-masing. Untuk guru dilakukan setiap hari sedangkan peserta didik satu minggu sekali yaitu pada hari Jumat. Tujuan diadakannya program ini adalah agar anak gemar bersedekah dan juga memiliki jiwa peduli sosial. Pengalokasian dana dialokasikan untuk infrastruktur masjid dan musholla, santunan duka cita dan musibah.

Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam melalui program infaq di SMK Negeri 1 lamongan dengan cara mentransfer pengetahuan kemudian guru memberikan contoh agar siswa bertahap mengikutinya. Nilai yang diinternalisasikan kepada siswa yaitu ada nilai ibadah dan nilai akhlak. Metode yang digunakan adalah metode kisah, metode uswatun hasanah, metode pembiasaan, metode mau'idhoh hasanah, dan metode peringatan.

Daftar Rujukan

- Al-Adawy, Musthafa. (2009). *Fikih Akhlak*. Jakarta: Jakarta Qisthi Press.
- Ali, "Halaqah Ulama Bahas Infaq di Sekolah", Kementerian Agama Jawa Tengah, 6 mei 2017. Diakses pada 08 Januari 2024. <https://jateng.kemenag.go.id/berita/halaqah-ulama-bahas-infak-di-sekolah/>
- Azizah, Wawancara, Lamongan, 1 Maret 2024.
- Chaplin, James P. (2013). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Farid, Wawancara, Lamongan, 28 November 2023.
- Ilyas, Yunahar. (2017). *Kuliah Aqidah Aqidah Islam*. Yogyakarta: LPPI Lembaga Pengajian dan Pengalaman Islam.
- Kamal Abdul Hakam & Encep Syarief Nurdin, (2016). *Metode Internalisasi nilai-nilai*. Jakarta: CV Maulana Media Grafika.
- Khm, "Infak Jumat Latih Siswa Bersedekah" Kementerian Agama Banjarnegara, 30 Mei 2022. Diakses pada 08 Januari 2024. <https://jateng.kemenag.go.id/berita/infak-jumat-latih-siswa-bersedekah/>
- Majid, Abdul. (2004). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Bandung*: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2016). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ramayulis. (2010). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Siswi-siswi SMKN 1 Lamongan, Wawancara, 26 Febbruari 2024.
- Shalehuddin, Shofwan. (2011). *Risalah Zakat, Infaq, dan Shodaqoh*. Bandung: Tafakur.
- Sri, Lestari. (2013). *Psikologi Keluarga* Jakarta: Kencana.
- Syufa'at, Wawancara, Lamongan, 26 Februari 2024.

Taufiq. "Identifikasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada PNPM Mandiri", *Jurnal Penelitian*, 11 (Januari, 2017): 75.

Tirtarahardja dan Lasula. (2000). *Pengantar Pendidikan Bandung*: Rineka Cipta.

Yasin, M. (2014). *Fiqih: Buku Siswa*. Bandung: Direktorat Pendidikan Madrasah.

Yudistira, Galvan. "Yuk Simak 7 Keutamaan Orang yang Rajin BerInfaq", *BSI Maslahat*, 11 Juni 2023. Diakses pada 08 Januari 2024.
<https://www.bsimaslahat.org/blog/yuk-simak-7-keutamaan-orang-yang-rajin-berinfaq>